

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur merupakan terputus atau rusaknya kontinuitas jaringan tulang yang disebabkan oleh tekanan eksternal lebih besar dari yang dapat diserap oleh tulang, sebagian besar di Indonesia bagian tubuh yang banyak mengalami cedera adalah ekstremitas bagian bawah. Fraktur femur merupakan diskontinuitas dari femoral shaft yang bisa terjadi akibat trauma secara langsung (kecelakaan lalu lintas atau jatuh dari ketinggian), dan biasanya lebih banyak dialami laki laki dewasa. Sebagian besar, fraktur ekstremitas bawah hasil dari trauma akibat kecelakaan, memiliki tingkat rawat inap yang tinggi, lama rawat dan bahkan indakan operasi (Riskesdas, 2018). Pada kasus pasien post operasi fraktur mengalami nyeri karena terputusnya jaringan pada kulit. Nyeri merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat. (Sulistiyarini & Purnanto, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) mencatat pada tahun 2019 kasus fraktur kurang lebih 13 juta orang, dengan prevelensi sebesar 2,7%. Pada tahun 2020 kasus fraktur mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 28 juta orang dengan prevelensi sebesar 4,2%. Terjadinya fraktur tersebut termasuk didalamnya insiden kecelakaan, cedera olahraga, bencana alam dan lain sebagainya. Lebih dari 5,6 juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 1,3 juta orang mengalami fraktur (Astuti, 2020). Menurut Riskesdes (2018), bagian tubuh yang terkena cedera terbanyak adalah ekstremitas bagian bawah (67%), ekstremitas atas (32%).

Tiga urutan terbanyak kecacatan fisik permanen akibat cedera adalah bekas luka permanen/mengganggu kenyamanan (9,2%), kehilangan sebagian anggota badan (0,6%), dan panca indera tidak berfungsi (0,5%). Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduknya yaitu berkisar 238 juta. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5%. Fraktur pada ekstremitas bawah akibat dari kecelakaan lalu lintas memiliki prevalensi paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2% dari 45.987 orang (Asyita, 2019). Namun, prevalensi kejadian fraktur ekstermitas atas juga sering terjadi karena kecelakaan lalu lintas, cedera salah satunya adalah fraktur radius ulna. Fraktur radius ulna adalah ketika terputus kontinuitas jaringan pada lengan bawah yang terdiri dari radius dan ulna. Fraktur radius ulna sendiri disebabkan oleh cedera pada lengan bawah baik trauma langsung maupun trauma tidak langsung (Raditya, 2022). Fraktur radius merupakan salah satu jenis fraktur yang paling umum, mencakup sekitar 25% fraktur pada populasi anak-anak dan hingga 18% dari semua fraktur pada kelompok usia lanjut. Meskipun populasi anak-anak dan lanjut usia memiliki risiko terbesar untuk cedera ini, fraktur radius masih memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan orang dewasa muda. Data dari 40 tahun terakhir telah mendokumentasikan tren peningkatan keseluruhan dalam prevalensi cedera ini. Untuk populasi anak-anak, peningkatan ini kemungkinan dapat dikaitkan dengan lonjakan aktivitas yang berhubungan dengan olahraga (Nellan, 2021). Insiden fraktur yang terjadi di Jawa Timur menurut RISKESDAS tahun 2020 mencapai prevalensi hingga

7,5%. Akan tetapi faktor yang dianggap remeh adalah pada ekstremitas bawah. Berdasarkan data Rekam Medis pasien post op fraktur radius ulna di Ruang Yudistira RSUD dr. Sayidiman Magetan pada bulan juli - desember 2023 sejumlah 134 pasien.

Fraktur dapat disebabkan oleh gerakan memuntir yang mendadak, atau bahkan karena kontraksi otot yang ekstrem. Ketika tulang patah, struktur di sekitarnya juga terganggu, menyebabkan edema jaringan lunak, hematologi ke otot dan sendi, dislokasi sendi, rupture tendon, gangguan syaraf, dan kerusakan pembuluh darah (Putri & Yuliana, 2020). Penatalaksanaan fraktur dapat dilakukan dengan cara pembedahan atau operasi yang menerapkan metode invasif dengan menunjukkan sel tubuh yang akan diatasi. Masalah utama yang muncul pada pasien yang telah menjalani operasi yaitu nyeri (Arisnawati, 2019). Pada kasus pasien post operasi fraktur mengalami nyeri karena terputusnya jaringan pada kulit. Nyeri merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat. Nyeri yang dirasakan pada pasien fraktur adalah nyeri tajam dan tertusuk-tusuk. (Sulistiyarini & Purnanto, 2021). Apabila nyeri pada pasien post operasi tidak segera di tangani akan mengakibatkan pasien mengalami gelisah, mobilisasi, menghindari penurunan rentang perhatian, stress dan ketegangan yang akan menimbulkan respon fisik dan psikis (Transyah et al., 2021).

Penatalaksanaan keperawatan mandiri pada pasien fraktur radius ulna berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), untuk tindakan manajemen nyeri selalu berkaitan dengan pemberian terapi

farmakologi yaitu analgesik, selain terapi analgesik yang diberikan, terdapat terapi non farmakologi yang efektif dilakukan. Tatalaksana nyeri non farmakologi dapat mempersingkat durasi nyeri yang dirasakan selama berjam-jam bahkan berhari-hari, dan memiliki resiko yang sangat rendah dalam membantu mengurangi intensitas nyeri (Sandra et al., 2020). Salah satu tindakan non farmakologis adalah dengan pemberian terapi musik yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, Terapi musik merupakan salah satu teknik yang sangat mudah dilakukan dan terjangkau, tetapi efeknya menunjukkan bahwa musik dapat mempengaruhi ketegangan atau kondisi rileks pada individu, karena dapat merangsang pengeluaran endorphine dan serotonin, endorphine dan serotonin adalah jenis morfin alami dalam tubuh dan juga metanolin sehingga tubuh akan merasakan lebih rileks pada individu yang mengalami nyeri ataupun stress. salah satu taerapi musik klasik dapat merangsang tubuh mengeluarkan opoid endogen yaitu endorfin dan enkefalin yang memiliki sifat seperti morfin yaitu untuk mengurangi nyeri (Firdaus, 2020). Jenis musik yang tepat untuk terapi mengurangi nyeri pada pasien post operasi adalah musik Mozart. Musik Mozart merupakan salah satu teknik distraksi yang dapat dilakukan, teknik distraksi berfokus pada pengalihan perhatian pasien sesuatu hal yang lain selain nyeri. Musik Mozart merupakan salah satu jenis musik yang bertempo 60 ketukan permenit, yaitu musik yang memiliki tempo yang lambat antara 60 sampai 80 ketukan permenit yang memiliki efek positif yang dapat memenangkan pikiran dan detak jantung perlahan dengan durasi minimal 15 menit dan mengikuti irama musik seseorang sehingga yang membuat mendenarkannya menjadi rileks (Rabe & Jausave, 2013; Nuha,

2019). Distraksi dapat menstimulasi system kontrol desenden sehingga mengeluarkan opiate endogen berupa endorphen, dinorpin dan nyeri yang dirasakan berkurang (Sulistiyarini & Purnanto, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan “Penerapan Terapi Musik Klasik (Mozart) Pada Pasien Post Op Fraktur Radius Ulna Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Yudistira RSUD dr. Sayidiman Magetan” sebagai bahan untuk pembuatan Karya Tulis Ilmiah Akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang, jadi rumusan masalah pada penulisan ini yaitu “Bagaimana Penerapan Terapi Musik Klasik (Mozart) Pada Pasien Post Op Fraktur Radius Ulna Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Yudistira RSUD dr. Sayidiman Magetan?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan penerapan terapi musik (Mozart) pada pasien post op fraktur radius ulna masalah keperawatan nyeri akut Di Ruang Yudistira RSUD dr. Sayidiman Magetan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien post op fraktur radius ulna dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Yudistira RSUD dr. Sayidiman Magetan.

2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post op fraktur radius ulna di Ruang Yudistira RSUD dr. Sayidiman Magetan.
3. Merencanakan intervensi penerapan terapi music klasik “Mozart” pada pasien post op fraktur radius ulna dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Yudistira RSUD dr. Sayidiman Magetan.
4. Melakukan penerapan terapi music klasik “Mozart” pada pasien post op fraktur radius ulna dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Yudistira RSUD dr. Sayidiman Magetan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan setelah melakukan intervensi terapi music klasik “Mozart” pada pasien post op fraktur radius ulna dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD dr. Sayidiman Magetan
6. Melakukan dokumentasi hasil asuhan keperawatan pada pasien post op fraktur radius ulna dengan penerapan terapi musik klasik “Mozart” dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Yudistira RSUD dr. Sayidiman Magetan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penerapan terapi musik klasik mozart pada pasien post operasi fraktur radius ulna ini dapat digunakan sebagai masukan bahan referensi untuk mengatasi masalah nyeri akut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penulis

Penulis mendapat pengetahuan dan pengalaman luar biasa dalam proses intervensi penerapan terapi musik klasik “Mozart” pada pasien post op fraktur

radius ulna dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Yudistira RSUD dr. Sayidiman Magetan.

2. Penulis selanjutnya

Teori yang tercantum dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi, informasi, dan pengetahuan dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan inovasi untuk memajukan kualitas institusi Pendidikan khususnya mengenai penerapan terapi musik klasik (Mozart) pada pasien post op fraktur radius ulna dengan masalah keperawatan nyeri akut.

4. Rumah Sakit

Pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan terutama menggunakan inovasi dan asuhan keperawatan yang sesuai standar operasional prosedur keperawatan, dan dapat menganalisis inovasi yang ada untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien dengan diagnosa post op fraktur Radius Ulna.

5. Pasien

Penulisan ini bisa menjadi bahan edukasi pasien post op fraktur radius ulna yang mengalami nyeri akut agar tingkat nyeri menurun.